**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Promosi

Belch dan Belch (2018) menjelaskan bahwa promosi adalah penggabungan upaya dari penjual dalam membuat suatu saluran informasi dan persuasi untuk menyajikan ide atau gagasan dalam menjual barang atau jasa. Program promosi sebagian besar terbentuk melalui komunikasi organisasi dengan pasar yang direncanakan dan dikontrol. Semua dilakukan agar mencapai tujuan komunikasi organisasi yang sering disebut dengan *promotional mix* (hlm. 16). Program promosi sebagian besar terbentuk melalui komunikasi organisasi dengan pasar yang di rencanakan dan dikontrol.

Gambar 2.1. *The Promotional Mix*

(Belch dan Belch, 2018. hlm. 16)

Menurut Einstein (2017) promosi merupakan gabungan dari berbagai macam cara yang digunakan sebuah perusahaan agar dapat memunculkan rasa keinginan pada konsumer untuk membeli produk atau menggunakan jasa yang perusahaan tersebut sediakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan iklan (hlm. 13).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

### 2.1.1. Iklan

Belch dan Belch (2018) mengatakan cara atau bentuk komunikasi yang berbentuk komunikasi nonpersonal berbayar dengan pengorganisasian, layanan, produk, dan jasa dapat disebut dengan iklan. (hlm. 17).

Belch dan Belch (2018) juga menambahkan bahwa iklan juga bisa menjadi suatu alat yang penting dalam membangun citra suatu perusahaan dan menciptakan kesetaraan merek juga perbedaan mendalam dengan produk atau layanan dengan merek lain yang serupa yang sulit dibedakan berdasarkan atribut fungsionalnya. Karena pada dasarnya, iklan adalah cara yang jitu untuk memberikan informasi kepada calon pembeli serta untuk memengaruhi pikiran mereka (hlm. 17).

Menurut Prasath dan Selvam (2018) iklan sendiri adalah sebuah alat komunikasi antara konsumen dan produsen, sebagai alat komunikasi berbayar iklan sendiri bertujuan utama untuk memberi informasi kepada orang yang menerimanya secara detail. Iklan digunakan untuk memperkenalkan sebuah produk yang bertujuan agar dapat menjangkau masyarakat dan dapat menciptakan sebuah kepercayaan terhadap produk tersebut (hlm. 1).

## 2.2. Pengertian Sutradara

Rea & Irving (2010) mengatakan seorang sutradara hadir dengan bahan dan visi tersendiri, sutradara melakukan *development* ide cerita agar lebih menarik dan sesuai visi dari sutradara, kemudian menuliskan ulang naskah itu sendiri atau berkolaborasi dengan penulis naskah (hlm. 1).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

Belli & Rooney (2011) mengatakan bahwa seorang sutradara harus memiliki visi yang kuat, karena visi adalah bagian dari kepemimpinan. Seorang sutradara harus bisa mempertahankan visi dan kepemimpinannya, berikut adalah cara sutradara mempertahankan visinya:

1. *Determination*

   Sebagai sutradara pastinya akan ada beberapa orang yang kurang setuju dengan visi yang sedang dibangun oleh sutradara. Mereka memiliki opini-opini tersendiri di dalam suatu pengerjaan *project.* Terkadang orang sekitar tidak memahami visi yang ada di pikiran seorang sutradara.

2. *Communication*

   Sutradara diwajibkan untuk bisa menjelaskan visi dengan sangat jelas. Sutradara harus bisa menjelaskan pemikirannya terhadap apa yang akan dikerjakan dengan *crew*-nya. Karena hal ini sangat membantu seluruh *crew* untuk dapat memahami visi yang sutradara sedang bangun di dalam pengerjaan suatu *project*.

3. *Enthusiasm*

   Salah satu cara untuk menggambarkan visi seorang sutradara adalah dengan antusiasme. Sutradara memberikan semangat kepada seluruh *crew*, meyakinkan seluruh *crew*-nya bahwa sutradara akan membuat sebuah *project* yang luar biasa dan membuat seluruh anggota ingin menjadi salah satu bagian dari *project* tersebut.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

4. *Gentle Command*

Ketika seluruh anggota produksi mulai berkomitmen dengan visi sutradara, sutradara harus tetap membawa aura positif dan seluruh *crew* akan menikmati proses *project* tersebut. Dengan cara ini sutradara akan mendapatkan *cast* dan *crew* yang loyal untuk membantu membangun visi yang diinginkan oleh sutradara (hlm. 232).

Dancyger (2006) mengatakan seorang sutradara memiliki tugas dari *pre production*, *production*, dan *post production* dan juga tanggung jawab untuk menterjemahkan sebuah naskah yang kemudian dibuat menjadi sebuah visual yang berupa *shots*, dan pada akhirnya nanti akan di satukan oleh *editor* supaya menjadi sebuah kesatuan yang berupa film (hlm. 3-4).

## 2.3. Tugas Sutradara

Sutradara adalah orang yang mengatur keputusan di dalam tahap pembuatan film, seorang sutradara akan dilibatkan di *project* dari awal hingga akhir, sutradara wajib mendorong *crew* di dalam produksi, sutradara juga menentukan gambaran visual karakter di dalam film, *rehearsal* dan mengatur performa atau penampilan para *cast*, sutradara juga membuat perancangan dengan sangat detail, seperti membuat desain yang estetik, karakter dan material apa saja yang dibutuhkan di dalam *project* semua ini termasuk dengan *script* dan *casting*. (Mamer, 2008, hlm. 27-28).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

### 2.3.1. *Casting*

Belli & Rooney (2011) menjelaskan bahwa proses *casting* merupakan salah satu bagian penting yang sutradara harus bisa lalukan. Seorang sutradara harus bisa memahami konsep cerita dan juga karakter dari sebuah *project* visual yang akan dibuatnya. Seorang sutradara tidak akan bisa melakukan proses *casting* apabila dia tidak mengetahui apa yang ia inginkan. Seorang sutradara juga harus memiliki kemampuan untuk mengenali talenta dan kecocokan dari para aktor yang dipilih untuk projek yang ingin dibuat olehnya (hlm. 23).

Deer (2014) mengatakan *casting* musikal atau audisi dilakukan jauh-jauh hari, supaya kemudian proses *rehearsal* akan menjadi lebih leluasa. Untuk menjaga fokus dan kelancaran *casting*, berikut langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses *casting* secara musikal:

1. *Individual auditions*

   Para aktor akan diminta untuk membawakan lagu yang sesuai dengan apa yang akan dipertunjukan dan diminta juga untuk berakting menjadi karakter yang akan di perankan, pihak yang mengadakan *casting* juga bisa meminta *cast* berakting gaya atau lagu lain.

2. *Dance audition*

   Di dalam musikal tentunya akan melibatkan peran-peran karakter yang di wajibkan untuk bernyanyi sekaligus menari, kemampuan aktor untuk menari adalah poin yang sangat penting dan wajib.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

3. *Choral audition*

   Kecocokan vokal *cast* dengan lagu sangatlah penting, sutradara musikal tentunya akan melihat seberapa baik orang bernyanyi dan bagaimana ia mengatur vokalnya, kemudian sutradara akan menentukan *cast* yang cocok.

4. *Callbacks*

   Sutradara akan mempertimbangkan pilihannya dengan meminta *cast* membaca dan bernyanyi melalui naskah yang telah disediakan. Materi sepenuhnya harus segera diselesaikan setelah audisi pertama selesai, karena pihak produksi harus segera menghubungi aktor. Hal ini supaya *cast* dapat memiliki banyak waktu untuk melatih materi-materi yang telah diberikan dan bisa memberikan yang terbaik.

5. *Casting decisions*

   Pihak perusahaan harus mempertimbangkan pilihan aktor yang telah di-*casting*. Ini adalah bagian negosiasi dalam proses *casting* dan juga sutradara harus memiliki cadangan pilihan *cast* yang telah dipilih (hlm. 96).

### 2.3.2. Akting

Akting merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun sebuah cerita ke dalam visual. Akting yang berkualitas tentunya dapat meringankan pekerjaan sutradara. Sutradara dapat menambahkan solusi untuk *blocking* karakter demi performa yang lebih baik ketika melakukan akting. Sutradara juga harus memastikan aktor mampu memberikan yang terbaik untuknya, karena pada



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

dasarnya, aktor juga ingin menunjukkan kemampuan terbaiknya (Belli & Rooney, 2011, hlm. 143).

Deer & Vera (2008) menjelaskan tentang istilah-istilah umum dari akting yang akan dijabarkan dengan rinci, berikut elemen dasar dari proses akting:

1. *Given Circumtances*

   Menjelaskan konteks mengenai dimana karakter hidup, semua fakta mengenai karakter baik kehidupan, riwayat pribadi, hubungan, sosial, dan fisik.

2. *Relationship*

   Cara dalam asosiasi dengan segala sesuatu disekitar keinginan karakter.

3. *Objective*

   Tujuan atau keinginan karakter.

4. *Beat*

   Bagian dari adegan dimana apa yang diinginkan masih bisa berubah, dan mengganti tujuan dari yang sebelumnya.

5. *Obstacle*

   Apapun yang menghalangi apa karakter inginkan

6. *Strategy*

   Baik menggunakan naluri dan rencana yang disengaja untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

7. *Tactics*

   Tindakan dari waktu ke waktu yang diambil untuk melaksanakan strategi yang telah di buat.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

8. *Evaluation*

   Momen ketika mempertimbangkan suatu hal, bisa ditolak atau diterima.

9. *Text*

   Wujud nyata elemen-elemen yang dibuat oleh penulis, komposer, koreografer, sutradara, dan desainer terutama naskah dan lirik.

10. *Substext*

    Seluruh hal yang tersirat dan tidak berwujud, pikiran batin, perasaan, sensasi dan dorongan yang dialami tetapi tidak harus dicurahkan (hlm. 15-16).

## 2.4. Musikal

Deer (2014) mengatakan musikal terbentuk seperti pertunjukan langsung, musikal dibentuk seperti dunia imajinasi yang melibatkan para aktor untuk memainkan sebuah peran di dalam cerita. Hal ini memberikan ekspresi dan juga interpretasi dari naskah, seluruh gerakan dan perilaku karakter adalah bagian dari komunikasi visual, didukung dengan komposisi dan desain (hlm. 3).

Menurut Donnelly dan Caroll (2017) musikal film merupakan salah satu cara di mana musik dan film dapat bergabung dengan jelas. Musikal juga menjadi salah satu bentuk *audio visual* digital yang modern, dimana sebuah suara dapat digabungkan dengan gambar, kemudian estetika film dan estetika musik digabungkan untuk membangun sesuatu yang berbeda dan lebih, film musikal memiliki ketegangan antara inovasi dan tradisi, antara suara dan gambar, *musical number* dan cerita antara profesional dengan amatir (hlm. 1).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

### 2.4.1. Tahap Membuat Musikal Video

Deer (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah untuk menciptakan musikal, yaitu:

1. Konsep

   Dalam membangun sebuah musikal langkah paling utama adalah melakukan riset, analisa, berimajinasi, memahami dan mengolah dunia musikal yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar para penonton yang melihat dan mendengar kemudian berpikir cerita apa yang akan ditunjukkan dalam musikal tersebut (hlm. 2).

2. Kolaborasi

   Musikal dipimpin oleh seorang sutradara dan diikuti oleh desainer, koreografer dan *crew* lainnya. Sutradara memimpin *crew*-nya untuk membangun visual yang ada di dalam naskah dan musik yang telah dibuat. Seluruh *crew* harus disiplin memahami arah dan tujuan dalam membangun sebuah musikal (hlm. 2). Seorang sutradara memiliki beberapa cara dalam berkolaborasi, yaitu:

   1. Mengajari dan memberi pemahaman mengenai musik kepada *cast*
   2. Menyesuaikan lagu dengan adegan
   3. Mengkoordinasi dan mengembangkan gerakan tarian
   4. *Breakdown* naskah sesuaikan dengan adegan
   5. *Rehearsal*
   6. Menjaga prinsip musik di dalam keseluruhan produksi
   7. Memberikan dukungan dan membantu setiap pemeran (hlm. 62).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

3. *Rehearsal*

Semua *cast* akan melakukan kolaborasi di dalam proses *rehearsal*, banyak orang akan membantu dan menyumbangkan ide-ide yang tepat disaat latihan, dengan melakukan *rehearsal* maka *musical staging* juga dapat segera terbentuk, hal ini sangat mendukung jalannya cerita yang ingin dibentuk (hlm. 2).

Gambar 2.2. *Rehearsal*
(Wainstein, 2019. hlm. 151)

## 2.5. Koreografi

Deer (2014) menjelaskan koreografi merupakan sebagian besar dari musikal, seperti teks yang dinyanyikan atau diucapkan untuk mengisi sebuah cerita. Karakter berbicara atau bercerita dengan *style* dan tarian untuk membangun sebuah fase kolaborasi. Jadi, jika sutradara dan koreografer siap tentunya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu koreografer memiliki tugas yang sangat penting dan menantang dirinya untuk menciptakan teks menjadi gerakan.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

Koreografer menciptakan gerakan sepenuhnya dari awal hingga akhir dan memiliki tanggung jawab kreatif yang sangat besar. Tidak hanya koreografer, sutradara berserta koreografer bertanggung jawab untuk membantu membangun tarian dan memastikan gerakan tersebut hidup, detail, dan jelas (hlm. 157).

Wainstein (2019) mengatakan tim artistik yang mencakup sutradara dan koreografer berkolaborasi di dalam musikal, untuk membangun sebuah dunia yang akan dimainkan, dan bagaimana unsur *staging* terbentuk, *style*, musik, dan tarian dapat disatukan atau melekat untuk menceritakan kisah yang akan ditunjukkan (hlm. 6).

Wainstein (2019) mengatakan koreografer memahami konsep yang diberikan sutradara, koreografer konsisten dalam mengajarkan koreografi kepada seluruh pemeran yang akan tampil, melatih dan mengatur *musical number* sepanjang periode latihan, dan memastikan tarian tersebut dilatih dengan detail dan baik. Seorang sutradara dan koreografer terkadang berkerja dengan spontan untuk menemukan apa yang tepat dan berhasil. Pendekatan ini tergantung pada *style* para pemain. Walaupun sutradara dan koreografer memahami keahlian menari para pemain, peran koreografer yang membentuk, dan merincikan gerakan para pemain (hlm. 157).

Wainstein (2019) menambahkan seorang koreografer memilik tanggung jawab yaitu:

1. Kerjasama dengan sutradara dalam membangun konsep.
2. Menafsirkan atau mengartikan tarian berdasarkan konsep.
3. Menciptakan gerakan tarian.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

4. Mempersiapkan latihan.
5. Mengajarkan tarian kepada seluruh pemain.
6. *Rehearsals*.
7. Membantu sutradara dalam membangun *staging* musikal sesuai dengan kebutuhan.
8. Mengawasi kualitas tarian (hlm. 157).

### 2.5.1. *Staging*

Menurut Deer (2014) *staging* terbentuk melalui bagaimana sutradara merancang suatu adegan bersama dengan koreografer, baik segi *dance*, nyanyian, akting di dalam *blocking*. Seluruh komponen yang dirancang *blocking* aktifitas tertentu seperti berjalan, menyanyi, menari, dan lainnya. (hlm. 115-116).

Deer (2014) mengatakan melalui diagram ini, akan dijelaskan tahapan-tahapan apa saja yang harus dilaksanakan untuk membangun sebuah *staging*

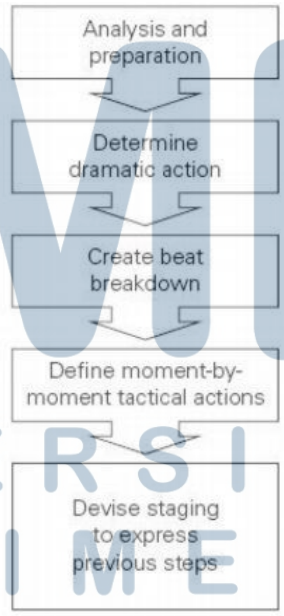


Gambar 2.3. Tahapan *Staging*

(Deer, 2014. hlm. 115)



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

Tujuan utama sutradara dalam membuat sebuah *staging* adalah agar mampu memberikan komunikasi di setiap *level*-nya, seperti suara, tubuh, semangat, dan desain. Dalam musikal, karakter dapat dikategorikan dalam tiga *level staging*: *Blocking*, *Staging* musikal, dan Koreografi.

1. *Blocking*

   *Blocking* pada umumnya selalu terbentuk sesuai dengan tingkah laku di kehidupan nyata, seperti berjalan, duduk, berdiri, dan sebagainya. Dengan perilaku seperti itu, maka *blocking* dapat terbentuk sangat natural.

2. *Staging* Musikal

   Di dalam musikal, *level staging* terbentuk melalui gabungan dari *blocking* sederhana dengan koreografi yang kompleks. Gabungan ini kerap disebut sebagai *pedestrian choreography*. *Pedestrian choreography* adalah bagaimana karakter melakukan *blocking* sambil melakukan aktifitas tertentu seperti berjalan, menyanyi, menari, dan lainnya.

3. Koreografi

   Koreografi adalah kekuatan utama dari musikal. Koreografi harus terbentuk secara terorganisir; penyusunan koreografi mencakup segalanya dari karakter satu ke karakter lainnya, sama seperti tarian di konser. Karakter dibangun untuk saling memberikan ekspresi kepada satu sama lain dan merasakan hubungan satu sama lain (hlm. 115-116).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 2.4. Proses Koreografi

(Main, 2017. hlm. 111)

Deer (2014) menambahkan pada umumnya di dalam musikal seorang sutradara akan berhubungan erat dengan koreografer, karena koreografer memiliki tugas menciptakan gerakan-gerakan tarian yang akan di pentaskan di dalam *project*. Sutradara merubah teks menjadi musik, lirik, dan naskah. sedangkan koreografer membuat teks berupa tarian (hlm. 59).

### 2.5.2. *Blocking* dalam Musikal

Deer (2014) mengatakan *blocking* adalah rangkaian dari *movement* dan *images* yang dapat membawa dampak emosional tersendiri dan menunjukkan hubungan emosional antara satu karakter dengan karakter lainnya di suatu momen spesifik di suatu cerita. Pergerakan atau *movement* adalah semua yang berhubungan dengan aktivitas, kualitas tingkah laku, dan tingkatan organisasi dari karakter dalam sebuah pertunjukan atau kegiatan musikal (hlm. 134).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

Deer (2014) menambahkan *images* adalah visual yang ditampilkan dari komposisi, *wardrobe*, tata cahaya, dan warna dari suatu adegan, *Blocking* mempunyai segi fungsional, tematik, dan estetik, antara lain adalah:

1. Fungsional: *blocking* yang efektif dapat menyampaikan cerita dengan jelas atau suatu konsep secara logis, aman, dan efisien dalam menggerakan karakter dari satu poin ke poin lain, dari satu gerakan ke yang lain.
2. Tematik: menunjukan suatu ide dalam cerita seperti hubungan antar karakter yang esensial, konflik atau kejadian-kejadian lainnya dari para karakter dapat dibantu dengan adanya penyusunan komposisi dan pergerakan. Musikal biasanya menggunakan *staging* metafora yang membuatnya jauh dari membosankan.
3. Estetik: penyajian gambar yang indah akan ekspresi dan pemahaman dari suatu hubungan karakter dapat dibentuk dari *blocking* yang efektif. Visual yang terbentuk akan lebih hidup dan menunjukan sisi emosional yang lebih antara rancangan adegan dari naskah dan para *cast* yang memerankannya (hlm. 134).

### 2.5.3. *Types of Musical Number*

Wainstein (2019) mengatakan biasanya, *staging* adegan dan *musical number* dilakukan tepat setelah *rehearsal* diselesaikan. Sesungguhnya, *musical staging* memiliki banyak kesamaan dengan *staging* pementasan drama. Yang membedakan adalah masalah waktu. Seorang sutradara harus mempersiapkan dan menjalankan *staging* secara cepat sesuai dengan naskah. Improvisasi tidak terlalu diperhatikan, walau sebenarnya pun tetap bisa terjadi. Apabila seorang sutradara



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

sudah siap dengan rencana *blocking*-nya dan mengkomunikasikan gerakan-gerakan utama secara efektif dan cepat, maka sang sutradara juga bisa menemukan detail-detail baru lewat improvisasi yang berlangsung dalam *rehearsal* (hlm, 164).

Wainstein (2019) menambahkan bahwa dengan menyusun *musical number*, seorang sutradara harus mengetahui kemampuan dan batasan para aktornya. *Musical number* ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas para aktor yang akan berperan dalam adegan tertentu. Sutradara harus mampu menonjolkan kekuatan terbesar yang dimiliki para aktornya dan menyembunyikan kelemahan mereka dalam mengeksekusi adegan-adegan dalam musikal. Karena pada dasarnya, sesuatu yang sederhana bisa terlihat lebih indah dan layak dilihat (hlm, 164)

Menurut Deer (2014), terkadang dalam membangun sebuah *staging* musikal tidak mudah, tetapi terdapat cara untuk membangun *staging* tersebut. Penulis menggunakan dua *staging number*, yaitu:

9. *Small group staging*

   Sebuah lagu yang dibawa oleh sekelompok orang yang terdiri dari tiga hingga enam orang mampu menghasilkan pertunjukan yang memberikan kesan berbeda dan lebih fokus dibandingkan dengan *full scale group staging*. Sebuah penampilan dari grup yang lebih kecil dapat memperlihatkan perbedaan setiap karakter secara lebih detil, dan juga dapat menunjukan hubungan spesifik antara karakter satu dengan karakter lainnya.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

10. *Full-scale group staging*

Biasanya terbentuk ketika sebuah grup dimunculkan di adegan puncak, dan bisa memberikan tontonan yang lebih kepada penonton. Biasanya *full scale group staging* terjadi di bagian paling awal, tengah (puncak), dan bagian paling akhir dari sebuah cerita musikal. Karena jumlah orang yang terlibat begitu banyak, *staging* ini bisa menekankan *event* atau adegan yang ingin ditunjukkan dalam suatu cerita secara lebih megah (hlm. 120-121).

## 2.6. Konsep *Happiness*

*Happiness* merupakan sebutan yang memiliki makna yang luas dan memiliki arti berbeda-beda bagi orang yang berbeda-beda juga. Pada dasarnya, *happiness* seringkali diasosiasikan dengan pengalaman seseorang yang kemudian menghasilkan perasaan girang, gembira, dan semangat yang amat sangat. Padahal, pada umumnya, manusia seringkali lebih mengutamakan dan memerhatikan kemampuannya untuk berkembang menggunakan satu keterampilan, sifat, dan bakat yang dapat menciptakan makna dan kepuasan jangka panjang. Manusia kemudian menyimpulkan hal tersebut sebagai suatu *happiness* sesungguhnya. Definisi tersebut tentunya bertolak belakang dengan perasaan bahagia sesaat dan lebih fokus kepada sebutan dalam psikologi positif yaitu *'flourishing'* atau berkembang/perkembangan. Sedangkan sesungguhnya *happiness* mencakup lingkup yang lebih dari itu (Heisz, 2016, hlm. 8-9).

*Happiness* juga dapat di artikan sebagai perilaku dan fisiologi, misalnya perasaan positif seperti *joy*, kepuasan, dan hiburan. Semua aspek ini identik



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

dengan kebahagiaan. Dengan demikian, definisi ini mampu menghasilkan perasaan mencari kesenangan untuk menghasilkan sebuah perasaan yang menyenangkan (Lench, 2018, hlm. 195).

### 2.6.1. Komponen *Happiness*

Heisz (2016) mengatakan untuk dapat mencapai kesejahteraan total dan *happiness* yang otentik dan berkelanjutan, terdapat lima komponen kunci penting dalam hidup yang dapat merealisasikan hal tersebut. Lima komponen kunci ini disingkat sebagai PERMA, yaitu:

1. *Positive Emotion*

   Bersifat subjektif, karena setiap orang akan merasakan hal yang berbeda terkait emosi positif. Namun, pada intinya, emosi positif tercipta berdasarkan bagaimana perasaan seseorang tentang kehidupannya, baik di momen sekarang atau jangka panjang termasuk kesenangan serta sikap umum terhadap kehidupan.

2. *Engagement*

   Seberapa dalam keterlibatan seseorang dalam kegiatan dan kondisi yang dijalani atau dialaminya.

3. *Positive Relationships*

   Hubungan positif terhadap orang-orang disekitar dapat memberikan rasa kesejahteraan bagi diri dan orang lain, juga dapat memberikan dukungan dan dorongan. Hubungan juga dapat menyediakan dan menambahkan berbagai macam koneksi dan interaksi dengan orang lain di dalam



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

kehidupan, dan menjadi langkah penting untuk komponen selanjutnya yaitu *meaning*.

4. *Meaning*

   Pemaknaan bersifat subjektif, sama seperti emosi positif dan juga keterlibatan. Pemaknaan tercipta dari kepercayaan setiap individu bahwa apa yang seseorang lakukan terhadap dirinya, orang lain, atau masyarakat luas itu berarti. Perasaan ketika seseorang menganggap kehidupannya berpengaruh di dunianya akan memunculkan rasa kepuasan tersendiri.

5. *Accomplishment*

   Rasa kepuasaan yang didapat setelah mampu menghadapi tantangan yang muncul di dalam hidup. Mampu mencoba sesuatu hal yang baru, memberikan dorongan pada diri sendiri dan memperbaiki kemampuan agar dapat mencapai apa yang diinginkan dan memberikan hadiah pada diri sendiri berupa rasa kepuasan (hlm. 8-10).

### 2.6.2. Praktik *Happiness*

Heisz (2016) menjelaskan bahwa untuk merealisasikan *happiness*, seseorang harus mempraktikan beberapa hal dalam kehidupan sehari-hari seperti berlatih berkomitmen dan juga mempraktikan kebiasaan dan perilaku positif. Berikut adalah sepuluh praktik utama yang dapat dilakukan setiap individu untuk merealisasikan happiness:

1. *Attitude*

   Seseorang memiliki kendali penuh akan pikiran dan sikapnya sendiri, maka dari itu, harus lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Karena



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

sesungguhnya, tidak ada yang mempengaruhi kehidupan lebih dari cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya.

2. *Connection*

   Membangun koneksi atau hubungan dengan orang-orang di sekitar mampu memperkaya diri seseorang dengan berbagai macam emosi. Karena segala bentuk kasih sayang dapat membantu seseorang untuk hidup lebih lama, lebih kuat, dan lebih lengkap.

3. *Meaning*

   Seseorang harus memiliki kemampuan untuk memaknai, mengartikan, dan menjawab berbagai pertanyaan besar dalam dirinya. Kemampuan tersebut akan dapat memacu seseorang untuk secara sengaja menciptakan kehidupan yang memuaskan dan bahagia.

4. *Creativity*

   Kreativitas dapat memunculkan emosi positif, meningkatkan hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan keterlibatan yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Kreativitas sendiri dimiliki oleh semua orang, tetapi tentu dengan tingkatan yang berbeda-beda.

5. *Gratitude*

   Perasaan bersyukur dapat membuat seseorang untuk lebih merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya. Berlatih untuk bisa bersyukur di segala kondisi dapat membantu seseorang untuk menemukan hal baik dalam keadaan yang buruk. Kebiasaan bersyukur juga bisa membuat seseorang



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

untuk merasa lebih semangat dalam menghadapi keadaan yang sulit dan lebih riang untuk menyambut dan menjalankan hari-harinya.

6. *Mindfulness*

   Satu-satunya cara untuk merasakan dan mengalami kehidupan adalah di waktu sekarang. Dalam artian, seseorang yang tidak bergerak dari kondisi di masa lalu dan yang terlalu fokus pada masa depan tidak akan bisa merasakan kesenangan yang terjadi di masa sekarang. Berlatih untuk menyadari keadaan dapat membantu seseorang untuk melihat dunia secara akurat dan memanfaatkan waktu secara maksimal.

7. *Health*

   Menjalankan hidup yang sehat dapat memengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan seperti kesehatan fisik, kesehatan emosional, ingatan yang lebih tajam, dan dapat menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaan dan personal. Apabila kesehatan seseorang terganggu dalam beberapa aspek ini, tentunya dapat memengaruhi rasa bahagia jangka waktu lama.

8. *Resilience*

   Kemampuan manusia dalam merespon tantangan yang datang dalam kehidupan.

9. *Spirituality*

   Memanfaatkan pandangan kepada sesuatu yang lebih dari diri seseorang dapat memberikan perspektif bahwa hidup memiliki arti dan kita tidak pernah sendirian. Terlepas dari berbagai macam kepercayaan yang dianut, praktik kebahagiaan ini mengungkapkan mengapa keimanan itu penting.



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

10. *Giving Back*

Memberi kembali adalah perilaku yang lebih dari sekedar bersikap baik. Karena pada faktanya, perilaku positif dan kesengajaan untuk bersikap baik dapat membawa kebahagiaan juga bagi pemberi dan penerima (hlm. 13-15).

## 2.7. Tahapan Produksi

Rea & Irving (2010) menjelaskan bahwa profesionalitas merupakan aspek terpenting dalam proses sebuah produksi, hal ini penting ketika proses mendekati investor atau klien. Dengan kesan terorganisir dan profesional tentunya tim produksi akan lebih dihormati, dikarenakan investor dan klien akan mempercayakan uangnya dengan tim produksi (hlm. 33).

Rea & Irving (2010) mengatakan selain dari ide konsep, peran sutradara dan kemampuannya adalah kunci utama produser untuk menarik dana. Karena dengan antusiasme sutradara tentunya akan memberikan efek kepada investor atau klien. Apabila sutradara mampu memberikan ide yang tepat maka akan memberikan kesan kepada investor atau klien, maka dari itu sutradara harus mampu berdiskusi dengan baik (hlm. 34).

### 2.7.1. Pra Produksi

Rea & Irving (2010) mengatakan sutradara memilik tanggung jawab penting di dalam proses pra produksi yaitu sebagai berikut:

1. Menyelesaikan naskah final
2. Mencari lokasi dan mengunci lokasi-lokasi yang digunakan
3. Diskusi naskah dengan *art director* dan *director of photography*



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

4. Analisa naskah
5. Casting pemain
6. *Rehearsal*
7. Menyelesaikan *shot list*, dan *review* bersama *director of photography*
8. Menelusuri lokasi *set shooting* (hlm. 42-43).

Deer (2014) mengatakan perlunya mengatur urutan produksi di dalam musikal seperti:

1. Kontak desainer untuk memulai diskusi.
2. Kolaborasi antara sutradara musikal dengan koreografer.
3. Menata naskah.
4. Analisa karakter dengan naskah yang di buat.
5. Persiapkan properti, dan kostum.
6. Pengumuman audisi.
7. Perhitungan *budget* resmi (hlm. 54-55).

### 2.7.2. Produksi

Menurut Rea & Irving (2010), dalam tahap produksi membangun sebuah film merupakan bagian dari usaha satu *team*. Seorang sutradara yang percaya diri dapat membangun suasana dan perilaku yang baik, karena jika sutradara tidak percaya diri tentunya akan menurunkan moral seluruh *crew*. Dalam proses produksi, sutradara yang memiliki kesiapan tentunya selalu memiliki pilihan dan keputusan yang tepat karena sutradara telah menghabiskan waktunya untuk riset dan mengembangkan naskahnya (hlm. 229).



Peran Sutradara dalam..., Nirvana Julio Dewantoro, FSD UMN, 2019

### 2.7.3. Pasca Produksi

Rea & Irving (2010) mengatakan visi dari sutradara akan lebih diperluas lagi ketika sudah memasuki tahapan *editing* atau tahap pasca produksi, di mana sutradara akan berkolaborasi dengan *editor*. Dalam proses *editing*, kunci suksesnya adalah kesabaran dan ketekunan. Melalui tahapan ini, seorang sutradara juga akan mengetahui apakah rencana visual di awal dapat mengaplikasikan cerita yang ingin disampaikan. Sutradara dapat mempelajari mana yang berhasil dan mana yang tidak, pelajaran ini akan digunakan untuk *project* lainnya yang akan datang (hlm. 257).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA